

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kesehatan tubuh terutama terhadap jaringan mulut. Salah satu indikator kebersihan mulut dapat dilihat dari ada atau tidaknya plak pada permukaan gigi. Apabila tidak ditemukan adanya plak, maka mulut dapat dikatakan bersih. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi minimal 2 kali sehari pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur.

Menurut pandangan agama, menjaga kebersihan merupakan salah satu hal yang dapat memberikan manfaat. Hadist Nabi Muhammad SAW bersabda “Ada empat hal yang termasuk sunnah Rasul: Memakai minyak wangi, menikah, bersiwak dan malu.” (HR. Ahmad; 23470 dan Tarmidzi; 1081) Hal tersebut menegaskan bahwa bersiwak (menyikat gigi) merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Allah SWT mencintai kebersihan, kesehatan dan bau yang sedap.

Di Indonesia masalah kesehatan gigi dan mulut masih sering diabaikan oleh masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Angka rata - rata prevalensi nasional kerusakan gigi dan mulut adalah 25,9% dan sebanyak 14 provinsi berada di atas angka tersebut. Prevalensi nasional menyikat gigi setiap hari sebesar 94,2% dengan 15

provinsi berada di bawah angka rata-rata nasional tersebut (Kemenkes RI, 2013). Hal ini membuktikan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia membutuhkan penanganan yang lebih serius.

Gingivitis adalah inflamasi gingiva yang terjadi di rongga mulut. Gejala klinis gingivitis yang sering muncul biasanya berupa perubahan bentuk, warna, konsistensi (kekenyalan), tekstur dan mudah terjadi perdarahan pada gingiva (Hidayati *et al*, 2012). Beberapa penelitian epidemiologi menunjukkan tingkat keparahan gingivitis pada umumnya ditemukan pada anak-anak dan remaja. Semakin bertambah umur maka prevalensi gingivitis juga semakin meningkat. Prevalensi gingivitis pada anak-anak berkisar pada usia 12 tahun adalah 91,49%. Kelompok usia 12 – 15 tahun merupakan usia kritis atau batas usia paling tepat untuk dilakukan pemeriksaan penyakit periodontal anak remaja, karena sudah memiliki gigi erupsi penuh dan dapat dipakai sebagai subjek untuk mengukur indeks penelitian (WHO, 2013).

Faktor utama penyebab timbulnya gingivitis adalah adanya aktivitas mikroorganisme pada biofilm yang kemudian akan memicu terbentuknya plak. Plak merupakan deposit lunak yang melekat pada permukaan gigi, tumpatan atau karang gigi (Mustaqimah *et al*, 2014). Timbulnya penyakit periodontal seperti gingivitis dapat dicegah dengan beberapa cara, terutama didasarkan pada penghapusan atau pembersihan plak secara efektif setiap hari (Gupta *et al*, 2009).

Tindakan yang sering dilakukan dalam upaya membersihkan plak adalah dengan menyikat gigi. Sikat gigi adalah alat yang dapat digunakan secara mekanis dalam melepaskan plak pada permukaan gigi bagian bukal, lingual, dan oklusal. Ada berbagai teknik atau metode menyikat gigi. Berdasarkan arah gerakannya metode dalam menyikat gigi dibagi menjadi metode roll, Bass, sirkular, vertikal dan horizontal. Metode yang dapat dikatakan baik adalah metode yang paling sesuai untuk masing-masing individu dan dapat terlihat dari tidak adanya plak serta tidak membahayakan gigi dan gusi (Mustaqimah *et al*, 2014). Metode menyikat gigi yang tepat sangat berpengaruh dalam mencapai kebersihan gigi dan mulut. Menurut Depkes (1991) metode menyikat gigi yang paling efektif dalam membersihkan plak adalah metode Bass. Metode Bass adalah metode yang efektif untuk menghilangkan kumpulan plak yang berada di *margin gingiva*, daerah servikal dan sulkus (Kumar *et al*, 2013). Metode Bass berfungsi untuk membersihkan daerah interdental, leher gingiva. Pasta gigi juga dibutuhkan untuk melengkapi prosedur menyikat gigi karena dapat menyegarkan rongga mulut serta sebagai media fluoride dan bahan topikal lainnya. Salah satu kandungan pasta gigi aktif dapat melawan pertumbuhan mikroorganisme plak yaitu klorheksidin (Mustaqimah *et al*, 2014).

Meskipun begitu, sikat gigi tidak cukup efektif untuk membersihkan plak yang berada di bagian interdental (Magfirah *et al*, 2014). Sehingga pada bagian interdental gigi sering terjadi gingivitis dikarenakan plak yang terdapat pada bagian interdental lebih sulit dibersihkan dibandingkan pada

bagian fasial, oklusal maupun bukal gigi geligi (Newman *et al*, 2010). Plak di bagian interdental gigi yang sulit dibersihkan akan membutuhkan alat mekanis lainnya yaitu *dental floss*.

Dental floss atau benang gigi adalah benang yang berlapis malam atau sutera tak berlapis malam atau bahan sintetik yang dimasukkan ke dalam sela-sela gigi untuk membuang plak atau debris makanan (Sumawinata, 1995). *Dental floss* terbukti merupakan alat bantu yang efektif untuk menghilangkan plak interdental yang tertinggal setelah dilakukan sikat gigi khususnya baik untuk permukaan akar gigi yang cekung, oleh karena itu dapat mencegah penyakit periodontal seperti gingivitis (Newman *et al*, 2010). Penggunaan *dental floss* menuntut penggunaan yang baik, apabila tidak berhati-hati pada saat menggunakannya dapat melukai gingiva.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai efektifitas menyikat gigi metode Bass disertai *dental floss* terhadap penurunan indeks plak pada remaja wanita usia 12-15 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimana efektivitas menyikat gigi metode Bass disertai *dental floss* pada remaja wanita usia 12-15 tahun.

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas menyikat gigi metode Bass disertai *dental floss* terhadap penurunan indeks plak pada remaja wanita usia 12-15 tahun.

2. Khusus

- a. Mengetahui efektivitas menyikat gigi metode Bass terhadap penurunan indeks plak pada remaja wanita usia 12-15 tahun.
- b. Mengetahui efektivitas menyikat gigi metode Bass disertai *dental floss* terhadap penurunan indeks plak pada remaja wanita usia 12-15 tahun.
- c. Membandingkan efektivitas menyikat gigi dengan cara biasa dengan metode Bass disertai dan tidak disertai *dental floss* pada remaja wanita usia 12-15 tahun.
- d. Membandingkan efektivitas menyikat gigi metode Bass dengan menyikat gigi menurut kebiasaan sehari-hari pada remaja usia 12-15 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai penggunaan *dental floss* dalam bidang kedokteran dan kedokteran gigi pada khususnya
- b. Menambah wawasan mengetahui cara menyikat gigi metode Bass dibanding menyikat gigi biasa pada remaja wanita usia 12-15.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Memberi pemahaman pada remaja wanita usia 12-15 tahun, bahwa kotoran atau plak diantara gigi dapat dibersihkan menggunakan *dental floss* dengan tahapan yang benar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- b. Membantu mengatasi atau mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit periodontal seperti gingivitis yang dapat timbul pada remaja wanita usia 12-15 tahun.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1. 1. Originalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	M Poyato, Ferrera J.J Segura, Egea P Bullon, Fernandez (2002).	Comparison of modified Bass technique with normal toothbrushing practice for efficacy in supragingival plaque removal.	<i>Quasi</i> Eksperimental <i>pretest-posttest design</i> .	Data yang dianalisis diperoleh ($p<0.05$) menunjukkan pada metode <i>modified</i> Bass terjadi penurunan indeks plak yang signifikan.
2.	Azizah Magfirah, Widodo, Priyawan Rahmadi (2014).	Efektivitas menyikat gigi disertai <i>dental floss</i> terhadap penurunan indeks plak.	<i>Pre-</i> Eksperimental dengan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Hasil ($p<0,05$) yang menunjukkan terjadinya penurunan indeks plak yang signifikan setelah menyikat gigi disertai <i>dental floss</i>
3.	Sukarman (2010).	Menyikat gigi metode horisontal terhadap penurunan skor plak.	Eksperimental Observasional dengan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Data dianalisis diperoleh hasil ($p<0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada Metode horisontal.
4.	Asri Rosnita Dewi (2016).	Efektivitas Menyikat Gigi Metode Bass Disertai dan Tidak Disertai Dental Floss	<i>Experiment</i> dengan <i>pretest-posttest design</i>	Hasil ($p<0,05$) yang menunjukkan terjadi penurunan indeks plak yang signifikan setelah menyikat gigi dengan metode Bass disertai <i>dental floss</i>

Perbedaan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dengan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat pada; metode menyikat gigi, jenis *dental floss* yang digunakan, sampel diambil secara *simple random sampling*, objek penelitian dilakukan hanya pada remaja wanita usia 12-15 tahun, pemberian perlakuan setelah dan sesudah dalam satu hari.